

**MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER TERINTEGRASI
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SEKOLAH DASAR KOTA PADANG**

DISERTASI



Oleh:

JUNAIDI INDRAWADI

NIM 11060

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Junaidi Indrawadi. 2015. Model of Teaching for Character Education in Civic Education Subject at the Primary School in Padang. Dissertation. Post Graduate Program. State University of Padang

This study analyzes the reality of character instruction in civic education teaching at primary schools in the city of Padang. Based on the analysis of teaching learning proses. The research was designed a model that integrates character education into the civic education subject. The model became a reference in teaching that bring mission in developing leaners good character through civic education.

This study used research and development model (R & D) and located in three different grade of elementary schools in Padang, namely Pilot project primary school of Padang (School of International Standard), primary school number 11 Lubuk Buaya (School of National Standard) and primary school Number 20 Tunggul Hitam (usual School). The Data were collected by using the techniques of observation, interview and documentation. Data was analized by using qualitative data analysis formulas from Creswell 2009.

The results of the study divided into two levels. The first, based on prelimary analisys showed that are: 1) Character values are included in the lesson plan but not yet integrated into the learning scenario 2) teachers was limited to passing on knowledge of the values of character to students, and has not yet teaching students about values of the characters. 3) Teachers looks really dominance in teaching and learning, and it tends to be monotonous. 4) Students are not trained to think critically. 5) Generally teaching strategies used lectures, questions & answer and discussion. 6) sources/materials that are used only a teacher book and worksheet. 7) Some of teachers use media with very minimum 8) Evaluation of learning tend to cognitive, while affective and psychomotor assessment ignores. The second, main finding of this study are as follows: 1) A model of integrated character education in the subjects of civic education in primary schools, 2) example of a learning tool was developed; 3) the efectivity of the model based on simple experiment showed this model was significant to improve student achievement in character education. The over, finding show the positive perception of teacher and students to integrated civic and character education

ABSTRAK

Junaidi Indrawadi 2015. Model Pembelajaran Karakter Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Kota Padang. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengungkapkan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan pengembangan model pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (R&D) yang terbagi atas dua tahap, yaitu tahap pertama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan formula analisis dari Creswell. Tahap kedua melakukan pengembangan yang diikuti dengan uji coba secara kuantitatif. Data uji coba dikumpulkan melalui test dan angket, selanjutnya dianalisa menggunakan teknik statistik, uji t. Penelitian dilakukan pada tiga Sekolah Dasar yang berbeda status di Kota Padang, yaitu Sekolah Dasar Negeri Percobaan Kota Padang (eks RSBI), Sekolah Dasar Negeri Nomor 11 Lubuk Buaya Padang (SSN) dan Sekolah Dasar Negeri Nomor 20 Tunggul Hitam Padang (Sekolah Biasa).

Temuan penelitian mengungkapkan, *Pertama* ; (1) Nilai-nilai karakter sudah dicantumkan dalam RPP namun belum terintegrasi ke dalam skenario pembelajaran. (2) Guru baru sebatas menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, dan belum membelajarkan siswa tentang nilai-nilai karakter. (3) Dominasi guru terlihat sangat besar dalam pembelajaran dan pembelajaran cenderung monoton. (4) Siswa tidak dilatih untuk berfikir kritis. (5) Strategi pembelajaran yang digunakan umumnya ceramah, tanya jawab dan diskusi konvensional. (6) Sumber/bahan ajar yang digunakan guru hanya sebatas buku paket dan LKS. (7) Sebahagian guru menggunakan media dengan sangat minim. (8) Evaluasi pembelajaran lebih cenderung kognitif, mengabaikan penilaian afektif dan psikomotor. *Kedua*, ; (1) Model pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, (2) Contoh perangkat pembelajaran yang telah diujicobakan. Terakhir, uji coba model menunjukan bahwa model pembelajaran karakter yang dikembangkan ternyata efektif untuk digunakan karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Di samping itu model juga dipersepsi secara positif oleh siswa dan guru.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Junaidi Indrawadi*
NIM. : 11060

melalui ujian terbuka pada tanggal 11 Mei 2015

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

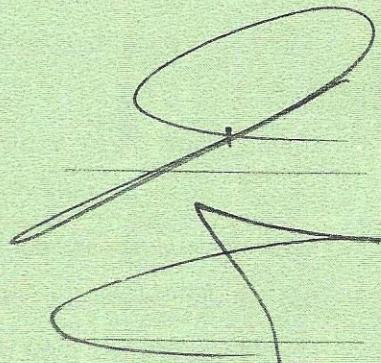
Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
NIP. 19501104 197503 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : *Junaidi Indrawadi*
NIM. : 11060

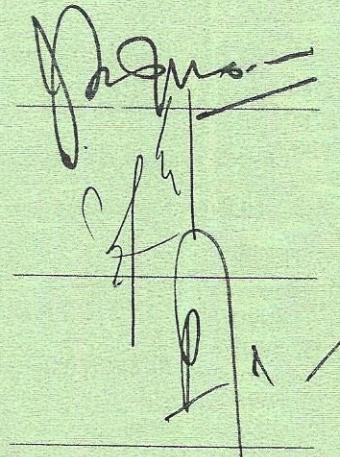
Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Ketua Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc.Ed.
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd.
(Penguji dari Luar)

**MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER TERINTEGRASI
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SEKOLAH DASAR KOTA PADANG**

DISERTASI



Oleh:

JUNAIDI INDRAWADI

NIM 11060

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Junaidi Indrawadi. 2015. Model of Teaching for Character Education in Civic Education Subject at the Primary School in Padang. Dissertation. Post Graduate Program. State University of Padang

This study analyzes the reality of character instruction in civic education teaching at primary schools in the city of Padang. Based on the analysis of teaching learning proses. The research was designed a model that integrates character education into the civic education subject. The model became a reference in teaching that bring mission in developing leaners good character through civic education.

This study used research and development model (R & D) and located in three different grade of elementary schools in Padang, namely Pilot project primary school of Padang (School of International Standard), primary school number 11 Lubuk Buaya (School of National Standard) and primary school Number 20 Tunggul Hitam (usual School). The Data were collected by using the techniques of observation, interview and documentation. Data was analized by using qualitative data analysis formulas from Creswell 2009.

The results of the study divided into two levels. The first, based on prelimary analisys showed that are: 1) Character values are included in the lesson plan but not yet integrated into the learning scenario 2) teachers was limited to passing on knowledge of the values of character to students, and has not yet teaching students about values of the characters. 3) Teachers looks really dominance in teaching and learning, and it tends to be monotonous. 4) Students are not trained to think critically. 5) Generally teaching strategies used lectures, questions & answer and discussion. 6) sources/materials that are used only a teacher book and worksheet. 7) Some of teachers use media with very minimum 8) Evaluation of learning tend to cognitive, while affective and psychomotor assessment ignores. The second, main finding of this study are as follows: 1) A model of integrated character education in the subjects of civic education in primary schools, 2) example of a learning tool was developed; 3) the efectivity of the model based on simple experiment showed this model was significant to improve student achievement in character education. The over, finding show the positive perception of teacher and students to integrated civic and character education

ABSTRAK

Junaidi Indrawadi 2015. Model Pembelajaran Karakter Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Kota Padang. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengungkapkan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan pengembangan model pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (R&D) yang terbagi atas dua tahap, yaitu tahap pertama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan formula analisis dari Creswell. Tahap kedua melakukan pengembangan yang diikuti dengan uji coba secara kuantitatif. Data uji coba dikumpulkan melalui test dan angket, selanjutnya dianalisa menggunakan teknik statistik, uji t. Penelitian dilakukan pada tiga Sekolah Dasar yang berbeda status di Kota Padang, yaitu Sekolah Dasar Negeri Percobaan Kota Padang (eks RSBI), Sekolah Dasar Negeri Nomor 11 Lubuk Buaya Padang (SSN) dan Sekolah Dasar Negeri Nomor 20 Tunggul Hitam Padang (Sekolah Biasa).

Temuan penelitian mengungkapkan, *Pertama* ; (1) Nilai-nilai karakter sudah dicantumkan dalam RPP namun belum terintegrasi ke dalam skenario pembelajaran. (2) Guru baru sebatas menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, dan belum membelajarkan siswa tentang nilai-nilai karakter. (3) Dominasi guru terlihat sangat besar dalam pembelajaran dan pembelajaran cenderung monoton. (4) Siswa tidak dilatih untuk berfikir kritis. (5) Strategi pembelajaran yang digunakan umumnya ceramah, tanya jawab dan diskusi konvensional. (6) Sumber/bahan ajar yang digunakan guru hanya sebatas buku paket dan LKS. (7) Sebahagian guru menggunakan media dengan sangat minim. (8) Evaluasi pembelajaran lebih cenderung kognitif, mengabaikan penilaian afektif dan psikomotor. *Kedua*, ; (1) Model pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, (2) Contoh perangkat pembelajaran yang telah diujicobakan. Terakhir, uji coba model menunjukan bahwa model pembelajaran karakter yang dikembangkan ternyata efektif untuk digunakan karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Di samping itu model juga dipersepsi secara positif oleh siswa dan guru.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Junaidi Indrawadi*
NIM. : 11060

melalui ujian terbuka pada tanggal 11 Mei 2015

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
NIP. 19501104 197503 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : *Junaidi Indrawadi*
NIM. : 11060

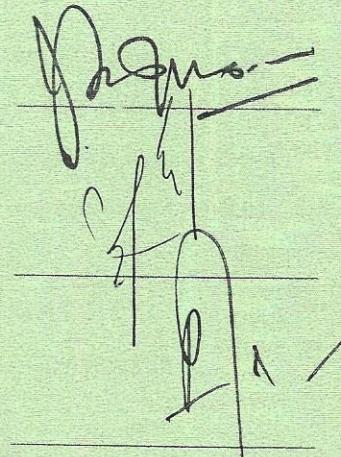
Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Ketua Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc.Ed.
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd.
(Penguji dari Luar)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan Disertasi ini. Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Doktor Pendidikan pada Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penulis menyelesaikan penyusunan Disertasi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Komisi Promotor: Prof. Dr. Azwar Ananda M.A, (Promotor I), Prof. Dr. Firman, MS (Promotor II), dan Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed (Promotor III) yang telah bersedia dengan tulus dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sampai selesaiya Disertasi ini.
2. Pembahas: Prof. Dr. Sufyarma Marsidin M.Pd, dan Prof. Dr. Rusbinal M.Pd yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kemudahan dalam penyelesaian Disertasi ini.
3. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengikuti studi lanjut pada program Doktor Ilmu Pendidikan UNP.
4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Asisten Direktur I, dan Asisten Direktur II beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan Disertasi ini.
5. Penimbang model dan instrumen yang disusun: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, Dr. Isnarmi, M.Pd., MA dan Dr. Helmi Hasan, M.Pd, yang telah meluangkan waktu memberikan saran dan masukan untuk model dan instrumen penelitian ini.
6. Semua staf pengajar Program Doktor (S3) Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

7. Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial, Pimpinan Jurusan Ilmu Sosial Politik, dan seluruh staf pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan program doktor pendidikan ini.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memberi kemudahan dalam melakukan penelitian.
9. Kepala Sekolah dan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Percobaan Kota Padang, Kepala Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya Padang, Sekolah Dasar Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Rekan sejawat di Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian Disertasi ini.
11. Teristimewa buat kedua orang tua (alm), istri dan anak-anak tercinta yang telah memberikan pengorbanan dan selalu mendampingi penulis serta dengan ikhlas memberikan semangat, bantuan, dan kesempatan dalam penyelesaian Disertasi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa S3 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, perhatian, dan kemudahan yang diberikan dinilai Allah SWT sebagai amal ibadah yang mulia disisi-Nya. Amin ya Robbal Alamin...

Padang, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	13
G. Pentingnya Penelitian	14
H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	16
I. Definisi Istilah	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis	20
1. Teori Perkembangan Moral Anak	20
2. Pembelajaran Karakter	23
3. Pengembangan Pembelajaran Karakter.....	29
4. Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah	47
5. Pembudayaan Nilai, BMB3 dan Pembelajaran Konstruktivisme..	54

B. Kajian Penelitian yang Relevan	63
C. Kerangka Berpikir.....	65
D. Hipotesis.....	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Arah Penelitian.....	69
B. Pengembangan Pramodel	72
C. Uji Efektifitas Model.....	74
D. Revisi dan Pemantapan Model	74
E. Populasi dan Sampel	76
F. Uji Coba Model.....	76
G. Subjek Uji Coba	77
H. Jenis Data	78
I. Instrumen Pengumpulan Data	79
J. Teknik Analisis Data.....	88
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah Dasar Kota Padang	90
B. Pelaksanaan Pembelajaran Karakter dalam Mata Pelajaran PKn	
Pada Sekolah Dasar Kota Padang	99
C. Model Pembelajaran Karakter dalam Mata PelajaranPKn.....	105
D. Uji Coba Penerapan Model	126
E. Analisis Data UjiCoba.....	153
F. Pembahasan.....	160
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	192
B. Implikasi.....	197
C. Saran Pemanfaat, Desiminasi dan Pengembangan Produk	
Lebih Lanjut	200
DAFTAR PUSTAKA	203
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Pendidikan Karakter dalam Konteks Makro	39
2. Pendidikan Karakter dalam Konteks Mikro	41
3. Kerangka Berfikir	68
4. Alur Penelitian	75
5. Kerangka Model	108
6. Histogram Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.B SD Negeri Percobaan, Kelas Eksperimen	132
7. Histogram Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.B SD Negeri Percobaan, Kelas Eksperiemen	134
8. Histogram Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SD Negeri Percobaan, Kelas Kontrol	136
9. Histogram Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SD Negeri Percobaan, Kelas Kontrol	138
10. Histogram Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SD Negeri 11 Lubuk Buaya, Kelas Eksperimen	140
11. Histogram Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SD Negeri11 Lubuk Buaya, Kelas Eksperimen	142
12. Histogram Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.C SD Negeri11 Lubuk Buaya, Kelas Kontrol	144
13. Histogram Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.C SD Negeri 11 Lubuk Buaya, Kelas Kontrol	146
14. Histogram Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SD Negeri 20 Tunggul Hitam, Kelas Eksperimen	148
15. Histogram Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SD Negeri 20 Tunggul Hitam, Kelas Eksperimen	150
16. Histogram Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.B	

SD Negeri 20 Tunggul Hitam, Kelas Kontrol	152
17. Histogram Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A	
SD Negeri 20 Tunggul Hitam, Kelas Kontrol	154
18. Metode Eksperimen	158

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Substansi Karakter pada Standar Kompetensi Lulusan SD/MI.....	24
2. Nilai/Karakter dan Indikator Untuk Sekolah Dasar.....	33
3. Kisi-Kisi Angket Penilaian Siswa Terhadap Pembelajaran Karakter.....	81
4. Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Karakter	82
5. Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Karakter Sesudah Ujicoba.....	85
6. Kisi-Kisi Angket Penilaian Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Karakter Sesudah Ujicoba.....	86
7. Jumlah Sekolah, Jumlah Siswa dan Jumlah Guru Sekolah Dasar Kota Padang.....	90
8. Perbandingan Guru SD PNS dan Non PNS Per Kecamatan di Kota Padang.....	91
9. Perbandingan Guru SD PNS dan Non PNS Menurut Tingkat Pendidikan.....	92
10. Jumlah Siswa, Rombongan Belajar dan Ruang Kelas.....	93
11. Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.B SDN Percobaan, Kelas Eksperimen.....	131
12. Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.B SDN Percobaan, Kelas Eksperimen.....	133
13. Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SDN Percobaan, Kelas Kontrol.....	135
14. Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SDN Percobaan, Kelas Kontrol.....	137
15. Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SDN 11 Lubuk Buaya, Kelas Eksperimen.....	139

16. Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SDN 11 Lubuk Buaya, Kelas Eksperimen	141
17. Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.C SDN 11 Lubuk Buaya, Kelas Kontrol	143
18. Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.C SDN 11 Lubuk Buaya, Kelas Kontrol	145
19. Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SDN 20 Dadok Tunggul Hitam Kelas Eksperimen	147
20. Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.A SDN 20 Dadok Tunggul Hitam Kelas Eksperimen	149
21. Data Pretes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.B SDN 20 Dadok Tunggul Hitam Kelas Kontrol	151
22. Data Postes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.B SDN 20 Dadok Tunggul Hitam Kelas Kontrol	153
23. Rangkuman Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov	156
24. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Sampel dengan Anava Satu Jalur	157
25. Hasil Ujicoba Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Karakter Berdasarkan Hasil Belajar Siswa	159
26. Data Hasil Pengamatan Guru Tentang Efektifitas Model Pembelajaran Karakter	161

DAFTAR LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian	
1. Validasi Model.....	209
2. Pedoman Observasi di Kelas.....	211
3. Pedoman Wawancara	214
4. Instrumen Test Obyektif.....	217
5. Instrumen Test Essai	220
6. Instrumen Penilaian Sikap.....	221
7. Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Karakter.....	223
8. Lembar Observasi Efektifitas Model	226
B. Perangkat Pembelajaran	
1. Silabus Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar.....	230
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah Penulis Kembangkan	241
3. Bahan Ajar.....	249
4. Media Pembelajaran	282
5. Lembaran Kerja Siswa (LKS)	285
C. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian	
1. Data Uji Coba Instrumen.....	298
2. Analisis Validitas Instrumen Test Obyektif	299
3. Analisis Validitas Instrumen Test Essai	302
4. Analisis Validitas Instrumen Persepsi Siswa	303
5. Analisis Validitas Instrumen Sikap Siswa	306
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Test Essai.....	309
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Test Obyektif.....	310
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Siswa.....	311
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Siswa	312

D. Hasil Penelitian	
1. Data Hasil Belajar	313
2. Data Persepsi Siswa	316
3. Mean, Median, dan Mode Hasil Belajar Pendidikan Karakter	325
4. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Pendidikan Karakter.....	328
5. Uji Homogenitas Varian Data Hasil Belajar Pendidikan Karakter	349
6. Uji Efektifitas Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Belajar Siswa	361
E. Administrasi Penelitian	
1. Surat Izin Penelitian	379
2. Daftar Hadir <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	380

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran karakter merupakan suatu persoalan yang sangat urgen bagi bangsa Indonesia saat ini, karena berbagai hal yang terjadi dalam masyarakat menunjukkan bahwa telah terjadi krisis moral dan mental yang serius yang dapat mengancam perkembangan kebudayaan dan identitas serta integritas bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Sejak dahulu, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan yang cukup tinggi, dimana masyarakatnya yang berbeda-beda secara agama, budaya dan adat istiadat senantiasa dapat hidup secara rukun dan damai. Nilai-nilai kehidupan seperti sopan santun, saling menghargai, dan tenggang rasa merupakan karakter yang tersirat ataupun tersurat dapat dijumpai dengan mudah dalam praktik berbagai budaya yang ada, seperti pepatah Minangkabau yang mengatakan “ basilang kayu dalam tungku mangkonyo api baru kaiduik” artinya bersilang kayu dalam tungku barulah api dapat dihidupkan, menyiratkan bahwa budaya Minangkabau menerima bahwa perbedaan pendapat justru akan menimbulkan berbagai pemikiran yang dapat menyelesaikan suatu masalah atau kesepakatan.

Berbagai perubahan yang dialami masyarakat Indonesia pada dekade terakhir ini menunjukkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang dahulu dianggap luhur atau baik menjadi sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan dilaksanakan, sedangkan sesuatu yang praktis dan mudah untuk dilakukan

dianggap sebagai sesuatu yang lumrah meskipun belum tentu sesuai dengan watak dan karakter masyarakat Indonesia. Karena itu menanamkan dan mempertahankan karakter baik merupakan hal yang harus menjadi perhatian serius bagi segenap bangsa Indonesia, khususnya dalam pengembangan pendidikan (Latif, 2011:175)

Pentingnya pendidikan dan pengembangan karakter, terlihat dalam pepatah barat yang mengatakan “*you lost your wealth, you lost nothing* (jika kita kehilangan kekayaan, hakikatnya tidak kehilangan apapun), *you lost your health, you lost something* (jika kita kehilangan kesehatan, hakikatnya kehilangan sesuatu), *you lost your character, you lost everything* (jika kita kehilangan karakter, artinya kita kehilangan segala-galanya” (Kokom, 2011:7). Kemudian Filosof besar bangsa Yunani Heraclitus mengatakan bahwa karakter adalah takdir atau nasib seseorang. Karakter memberi bentuk pada nasib yang akan dijalani oleh individu, dan selanjutnya karakter juga menentukan nasib suatu masyarakat. Karena itu dalam karakter suatu masyarakat terbentang kemakmuran dan kesejahteraan suatu bangsa (Lickona, 1992:107). Ungkapan filosof tersebut menegaskan bahwa karakter yang dimiliki individu dalam masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena maju atau mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki warganya. Dengan demikian dapat dimengerti mengapa pembelajaran karakter menjadi prioritas bagi pembangunan Indonesia kedepan.

Barbara R & Simmons (2009:19) mengatakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Isi dari suatu karakter adalah nilai-nilai kebajikan. Seorang dikatakan memiliki karakter yang baik apabila didalam dirinya terdapat nilai-nilai kebajikan yang diterima oleh semua orang seperti sikap jujur, adil, peduli, empati dan sebagainya. Sulhan (2010:13) mengemukakan karakter baik atau luhur itu diantaranya adalah sikap ikhlas, jujur, sabar, adil, berbakti kepada orang tua, lemah lembut, empati, rendah hati, sopan santun, tanggungjawab, disiplin, ulet, berfikir logis, kreatif dan kerjasama.

Manusia pada hakikatnya baik, dengan kata lain tidak ada manusia yang dilahirkan dengan seperangkat karakter jelek. Akan tetapi pengalaman dan pendidikan yang diterimanya yang akan membentuk dan memberi warna terhadap karakter yang akan dimilikinya. Karena itu pendidikan yang diterima seseorang baik secara formal, informal atau non formal akan sangat berperan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan hakikat manusia yang diharapkan.

Pentingnya pendidikan untuk membentuk karakter yang baik bagi kelangsungan hidup suatu masyarakat atau bangsa, dipahami oleh setiap masyarakat, karena itu hampir semua negara didunia memasukan pendidikan untuk membentuk karakter yang baik sebagai bagian dari program pendidikan yang dilaksanakan, baik secara implisit melalui interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, maupun secara eksplisit atau terintegrasi pada mata pelajaran yang ada.

Berdasarkan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, Presiden Soekarno pernah mengemukakan pentingnya membangun jati diri bangsa melalui pengembangan karakter bangsa atau apa yang disebut Bung Karno sebagai *National and Character Building*. Begitu juga dengan para pendiri bangsa (*founding fathers*) Indonesia yang lainnya bersepakat bahwa membangun jati diri atau membangun karakter bangsa mesti dilaksanakan secara berkesinambungan dalam kemajemukan masyarakat Indonesia. Para pendiri bangsa (*founding fathers*) tersebut menetapkan pondasi untuk itu yakni Pancasila dan Undang-undang dasar 1945. Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional juga mengungkapkan bahwa, "...*pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelect) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita*" (Dikti,2012).

Secara legal formal, dalam Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut secara ekspilisit juga terlihat bahwa pendidikan nasional di Indonesia juga dimaksudkan untuk

membangun karakter bangsa yaitu menjadi bangsa yang bermartabat dan berkarakter baik.

Implikasi dari tujuan pendidikan diatas terlihat dalam kurikulum persekolahan di Indonesia, dimana pendidikan kewarganegaraan yang mempunyai muatan pembelajaran karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi, dengan sasaran utama dimilikinya kompetensi warganegara yang baik oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Kenyataannya, hasil yang dicapai belum lagi sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari terjadinya berbagai kasus di Indonesia yang menunjukkan belum tertanamnya karakter yang diharapkan seperti korupsi yang merajalela, adanya upaya disintegrasi, perang antarsuku, perang antaragama, tawuran antar kampung/desa, tawuran antarpelajar, perkelahian antar mahasiswa dan bahkan yang sangat memilukan terjadinya kisruh di Dewan Perwakilan Rakyat saat bersidang. Di samping berbagai masalah nasional, di Sumatera Barat kita pernah mendengar istilah “*korupsi berjamaah*,” dan tawuran antarpelajar yang menelan korban (Singgalang, 27 Januari 2011).

Pada dunia pendidikan juga sering terdengar dan terbaca persoalan-persoalan yang dianggap sebagai “*kecelakaan pendidikan*” berupa perilaku pendidik dan peserta didik yang tidak sesuai dengan karakter yang baik, misalnya tindak kekerasan fisik oleh pendidik kepada peserta didik, pelecehan,

perkataan yang tidak edukatif, jadi joki ujian nasional dan lain-lain. Begitu juga sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan karakter yang baik, misalnya sikap tidak jujur, kurang bertanggungjawab, mencontek, tidak menghargai karya orang lain, tidak santun dan sikap negatif lainnya.

Mencermati kondisi diatas, maka sudah saatnya Indonesia kembali mempertanyakan tentang perlunya revitalisasi pendidikan di sekolah yang akan memperkuat karakter baik dalam diri peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh presiden Republik Indonesia pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2010 dengan tema “*Pendidikan Karakter untuk Membangun Keberadaban Bangsa*” bahwa pendidikan karakter harus menjadi prioritas untuk dikembangkan kembali sebagai pondasi utama dalam pembangunan bangsa. Peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei tahun 2011 juga mengangkat tema “Pendidikan Berbasis Karakter”. Dimana Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono mengemukakan lima isu penting dalam dunia pendidikan. *Pertama*, hubungan pendidikan dengan pembentukan watak atau dikenal dengan *character building*. *Kedua*, kaitan pendidikan dengan kesiapan dalam menjalani kehidupan setelah seseorang selesai mengikuti pendidikan. *Ketiga*, kaitan pendidikan dan lapangan pekerjaan. *Keempat*, bagaimana membangun masyarakat berpengetahuan atau *knowledge society* yang dimulai dari meningkatkan basis pengetahuan masyarakat dan *Kelima*, bagaimana membangun budaya inovasi. “*The culture of inovation*, yang sangat diperlukan agar negara kita benar-benar menjadi negara yang maju di abad 21 ini (Dikti, 2012).

Secara spesifik Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Indonesia Bersatu ke-2, Mohammad Nuh dalam pidato peringatan Hari Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa “Implementasi pendidikan karakter sangat urgen untuk mengatasi berbagai persoalan bangsa, termasuk maraknya radikalisme di Indonesia saat ini”. Untuk itu perlu dikembangkan pendidikan yang berbasis karakter dengan pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai karakter yang baik pada setiap peserta didik. Untuk itu nilai-nilai yang baik, tidak hanya sekedar pengetahuan tentang nilai akantetapi harus menjadi sikap dan perilaku setiap peserta didik.

Berdasarkan observasi tentang penerapan pembelajaran karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terlihat guru memperlakukannya sebagai pemberian informasi kepada peserta didik tentang bagaimana seharusnya mereka bersikap dan berperilaku, karena itu pendekatan yang digunakan guru cenderung indoktrinasi dan ekspositori. Hal ini menyebabkan siswa tahu tentang nilai-nilai, tetapi tidak menjadi bagian dari kepribadiannya. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran karakter yang sejatinya adalah pendidikan nilai.

Disamping hal diatas, temuan disekolah juga menunjukan bahwa perlakuan guru terhadap pembelajaran karakter sangat berorientasi pada buku teks, dan mengabaikan pemodelan dan pembiasaan yang seharusnya menjadi prioritas dalam melaksanakan pembelajaran karakter. Karena itu selama ini muatan pembelajaran karakter yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan, pelaksanaannya cenderung terabaikan dan salah pendekatan.

Berdasarkan konten (materi) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah sangat mengarah pada tujuan pembentukan sikap, misalnya dalam silabus Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar kelas V semester 1 dan 2, membahas tentang “Menjaga Keutuhan Negara Indonesia” dan “Menghargai Keputusan Bersama”. Dua konten ini sebenarnya ditujukan untuk pembentukan rasa nasionalisme dengan sikap demokratis, toleran, disiplin dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah menjadi keputusan bersama. Namun, kenyataan masih jauh dari harapan. Penelitian Faridah dan Junaidi (2010) juga menunjukkan hal sama, dimana pembelajaran yang berlangsung di sekolah berorientasi pada penuntasan materi yang ada pada buku paket dan hanya memberikan pengetahuan nilai kepada peserta didik.

Disisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Pengajaran Sekolah Dasar Direktur Jenderal Pendidikan Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional (wawancara tanggal 21 Februari 2011) terungkap bahwa pemerintah telah memprogramkan peluncuran pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan pada tahun ajaran 2011/2012. Namun terkait dengan bagaimana pola integrasi dan model pembelajaran karakter itu sendiri, beliau mengungkapkan masih dalam proses pengkajian dan perumusan. Hal senada juga didapatkan informasi dari dua orang yang terlibat langsung dalam

pengembangan kurikulum di Pusat Kurikulum Nasional (wawancara tanggal 22 Februari 2011). Mereka mengatakan bahwa program pendidikan karakter ini di *launching* pada awal tahun ajaran 2011/2012 dan akan dilakukan evaluasi. Sekarang masih pada tahap sosialisasi pada level Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah. Sedangkan terkait model pembelajaran karakter itu sendiri masih dalam proses pengkajian secara mendalam.

Menyikapi temuan di sekolah dan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi guru tentang pendidikan karakter adalah menyangkut pembelajaran. Dengan kata lain materi-materi yang dianggap simpel dan sederhana oleh guru seperti nilai-nilai kebajikan, memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak sederhana sebagaimana materinya. Melainkan diperlukan pemahaman guru yang cukup serta keterampilan yang baik untuk melaksanakan pembelajaran agar terbentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan yang banyak tentang karakter baik tetapi bisa menginternalisasikan karakter yang baik tersebut pada peserta didik melalui pembelajaran yang terintegrasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran di kelas menghendaki pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi nilai. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru akan menyebabkan pelaksanaan pendidikan tentang nilai berubah menjadi pembelajaran tentang pengetahuan nilai-nilai saja,

sebagaimana saat ini dipraktekkan di sekolah. Belum adanya model yang bisa dijadikan acuan oleh guru dalam pembelajaran nilai-nilai karakter juga berkontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter. Untuk itulah diperlukan penelitian yang mendalam tentang pembelajaran karakter di Sekolah Dasar, yang pada akhirnya akan dijadikan basis dalam mendisain model pembelajaran karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar didasari oleh pertimbangan bahwa pada Sekolah Dasar pembelajaran masih dilakukan oleh guru kelas, dimana interaksi antara guru dengan siswa sangat intensif dan penanaman karakter pada masa anak-anak lebih mudah untuk diterima. Dengan adanya model yang akan diacu memberi kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis karakter secara lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yakni sebagai berikut:

1. Tujuan dan fungsi pendidikan sebagai pembentuk karakter peserta didik belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.
2. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang membawa misi pendidikan karakter juga belum terlaksana secara optimal.

3. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah, baru sebatas memberikan pengetahuan karakter, dan belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.
4. Proses internalisasi nilai karakter kepada peserta didik belum berjalan sesuai karakteristik pendidikan nilai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berlangsung selama ini di Sekolah Dasar Kota Padang?
2. Bagaimana upaya pengembangan model pembelajaran karakter terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Kota Padang?
3. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran karakter terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar di Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berlangsung selama ini di Sekolah Dasar Kota Padang.

2. Mendisain model pembelajaran karakter terintegrasi yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Kota Padang.
3. Menganalisis efektifitas penerapan model pembelajaran karakter terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat;
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya pembelajaran karakter.
 - b. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai bahan kajian dalam pengembangan pendidikan, khususnya pembelajaran nilai-nilai karakter.
 - c. Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih jauh terkait pembelajaran dengan muatan nilai-nilai karakter
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi;
 - a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran karakter.

- b. Kepala Sekolah, bermanfaat dalam membina guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal, khusus dalam penanaman nilai-nilai karakter.
- c. Guru, bermanfaat dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- d. Pengawas Pendidikan, bermanfaat dalam membina dan mengontrol guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal, khusus dalam penanaman nilai-nilai karakter.
- e. LPMP, bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu; *Tahap Pertama*, hasil eksplorasi dan analisis implementasi pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berlangsung selama ini di Sekolah Dasar Kota Padang, *Tahap Kedua*, model konseptual tentang pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Spesifikasi produk ini adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap langkah-langkah pembelajaran. Secara lebih konkret model pembelajaran karakter tersebut dijabarkan kedalam syntax yang meliputi; Menentukan fokus karakter dalam RPP, mengembangkan skenario pembelajaran, melaksanakan pembelajaran

secara interaktif, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, melaksanakan penilaian berdimensi afektif.

Model juga dilengkapi dengan contoh perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model untuk diuji cobakan kepada siswa Sekolah Dasar yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan materi dan media pembelajaran serta alat evaluasi yang diperlukan. Uji coba dilaksanakan di tiga Sekolah Dasar dengan standar yang berbeda.

G. Pentingnya Penelitian

Berangkat dari berbagai persoalan yang terjadi di Indonesia saat ini seperti yang diuraikan pada bab pendahuluan dan pengalaman sejarah pelaksanaan pembelajaran karakter di Indonesia melalui pendidikan kewarganegaraan selama ini, maka perlu dilakukan revitalisasi pembelajaran karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia telah diajarkan sejak lama. Sejak awal kemerdekaan sampai sekarang pendidikan kewarganegaraan selalu ada dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, meskipun telah terjadi beberapa kali pergantian pemerintahan. Nama yang dipakai juga berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, mulai dari Civic, Kewargaan Negara, Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PMP/Kn), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan sekarang kembali ke nama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Disisi lain, juga diprogram berbagai kegiatan untuk mewujudkan pembelajaran karakter,

misalnya adanya penataran Pedoman, Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) di masa Pemerintahan Orde Baru.

Namun, hasil yang didapatkan masih jauh dari harapan, hal ini terlihat dari realita kehidupan baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara maupun dalam dunia pendidikan. Perilaku mengutamakan kepentingan diri sendiri dan kelompok di atas kepentingan bangsa dan negara, perilaku anarkis, perilaku korup serta terjadinya pergeseran nilai kearah yang negatif dimaknai sebagai kegagalan pembelajaran karakter di Indonesia.

Mulai tahun 2010, pemerintah kembali mencanangkan pendidikan karakter sebagai pilar utama pendidikan. Pendidikan karakter dengan formula dan paradigma baru. Kegagalan pendidikan karakter dimasa lalu diasumsikan karena pembelajaran karakter tidak dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nilai. Selama ini siswa diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang baik namun belum terinternalisasi pada setiap diri peserta didik.

Pembelajaran karakter tidak menambah mata pelajaran baru, tetapi pembelajaran karakter diintegrasikan dengan mata pelajaran yang telah ada. Khusus pembelajaran Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai, maka pengintegrasian nilai-nilai karakter sangat relevan. Namun demikian proses pembelajaran yang dilaksanakan harus benar-benar sesuai dengan karakteristik pendidikan nilai. Berangkat dari temuan observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran

karakter belum lagi sesuai dengan karakteristik pendidikan nilai, maka pengembangan ini menjadi penting karena nanti dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter.

H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Pengembangan model pembelajaran karakter dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar didasarkan atas dua asumsi dasar yaitu asumsi yang bersifat teoritis dan asumsi yang bersifat praktis. Asumsi teoritis bahwa anak-anak pada usia 9 sampai 10 tahun ini merupakan masa ideal untuk penanaman nilai-nilai karakter. Mereka belum banyak terkontaminasi oleh pengaruh negatif yang datang dari luar, sementara pada usia ini mereka juga sudah mulai bisa berpikir secara lebih kritis. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka porsi untuk pembelajaran karakter kesempatannya semakin kecil, (Martini, 2010:107). Kemudian Darmiyati (2010:49) berpendapat bahwa anak usia sekolah (6-12 tahun) sudah mulai memasuki lingkungan diluar rumahnya dan interaksi dengan guru sangat intens, karena itu anak akan lebih percaya dengan perkataan gurunya daripada orang tuanya sendiri. Pembelajaran karakter anak usia Sekolah Dasar sangat efektif dilakukan di sekolah. Lingkungan sekolah (guru dan siswa) memiliki peran yang kuat dalam membentuk karakter anak.

Zins (2001:89) mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dijelaskan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada

kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Hal itu sesuai dengan pendapat Daniel Goleman (2009:117) tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya

Asumsi praktis, pada Sekolah Dasar pembelajaran dilakukan oleh guru kelas. Interaksi guru dengan peserta didik sangat intens. Hampir setiap hari dan setiap jam peserta didik berinteraksi dengan guru yang sama. Hanya mata pelajaran Agama dan Penjaskes yang dilaksanakan oleh guru yang berbeda. Dengan demikian guru menjadi panutan bagi siswa yang selalu bertemu tiap hari.

Keterbatasan dari model yang dikembangkan ini yakni kemampuan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara menyeluruh dalam setiap aktifitas pembelajaran, membuat dan mencari media yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran dan membuat instrumen evaluasi yang memuat nilai-nilai karakter. Disisi lain alokasi waktu yang tersedia juga menjadi suatu keterbatasan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar hanya 2 jam dalam satu minggu.

I. Definisi Istilah

Dalam penulisan disertasi ini digunakan beberapa istilah yang perlu perlu diberikan definisi, yaitu:

1. Model; adalah suatu kerangka yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu; sesuatu yang nyata dan dikonversi pada bentuk yang lebih konprehensif. Akan tetapi model bukanlah objek yang sesungguhnya melainkan hasil konstruksi seseorang yang dapat membantu dalam memahami sistem yang ada. Model dapat berupa kerangka konstruksional yang menunjukkan saling keterkaitan satu sama lain.
2. Karakter; secara sederhana karakter sering kita samakan dengan watak atau ciri, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Lebih jauh karakter diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.
3. Pembelajaran karakter; merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah pada setiap jenjang pendidikan yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.
4. Model pembelajaran; adalah kerangka konstruksional yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran dalam merencanakan aktifitas pembelajaran.

5. Sekolah Dasar; merupakan jenjang pendidikan dasar setelah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebelum jenjang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP). Sekolah Dasar terdiri dari enam tingkat yaitu kelas I sampai kelas VI. Dalam penelitian ini, obyeknya adalah kelas V.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Berlangsung Selama ini pada Sekolah Dasar di Kota Padang

- a. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru telah memasukan nilai-nilai karakter, namun hanya sebagai cantolan yang ditambahkan dalam RPP. Bagaimana nilai-nilai karakter itu dibelajarkan tidak tergambar dalam RPP, baik dalam indikator, tujuan pembelajaran maupun dalam skenario pembelajaran. Adanya nilai-nilai karakter yang dimuat dalam RPP lebih kepada pemenuhan tuntutan kurikulum yang harus memasukan nilai-nilai karakter, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jadi bagaimana hakikat pendidikan karakter yang dimaksudkan terintegrasi dalam pembelajaran masih jauh dari harapan.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran dominasi guru sangat besar. Pembelajaran masih monoton dan belum mengajak anak berfikir kritis. Guru hanya berorientasi pada buku teks dan targetnya materi yang ada pada buku teks harus tuntas. Guru baru menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, tetapi belum membelajarkan nilai-nilai karakter tersebut. Strategi pembelajaran

yang digunakan umumnya ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Konten/materi yang dibahas sebatas yang ada dalam buku paket dan LKS. Fungsi guru disini terlihat belum sebagai fasilitator, namun lebih cenderung menjawab atau meluruskkan pertanyaan siswa dan selalu mengacu ke buku paket dan LKS. Sumber/bahan ajar yang digunakan guru hanya sebatas buku paket dan LKS. Guru juga minim dengan media. Bahkan ada yang tidak punya media sama sekali.

- c. Evaluasi dilaksanakan lebih fokus pada ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor cenderung terabaikan. Guru mengevaluasi kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang ada pada buku paket dan LKS. Karena dalam indikator dan tujuan pembelajaran secara ekspilisit tidak memuat nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan maka dalam evaluasi juga tidak tersentuh hal itu.

2. Model Pembelajaran Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Terkait disain model pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dikembangkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran karakter dikembangkan berdasarkan kajian teoritis tentang teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran nilai dan moral guna penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan tujuan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Teori pengembangan karakter dari Lickona (1992),

tahap-tahap perkembangan moral dari Kohlberg (1970) dan pembelajaran nilai dari Lockheed (1990) menjadi teori utama yang dianalisis dan berdasarkan ketiga teori tersebut model dikembangkan.

- b. Model pembelajaran karakter yang dikembangkan terdiri atas lima komponen utama yaitu:*Pertama*, fokus karakter yang berkaitan dengan penentuan karakter utama yang akan dibelajarkan kepada siswa untuk setiap Kompetensi Dasar yang akan diajarkan. *Kedua*, integrasi menyeluruh yaitu pengintegrasian nilai-nilai karakter yang telah dijadikan sebagai fokus karakter kedalam setiap tahapan pembelajaran mulai dari tahap awal kegiatan sampai ke tahap penutup pembelajaran. Menurut Fogarty (1991) terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah: (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, dan (10) *networked*. Dalam penelitian ini, model jaring laba-laba (*webbing*) dan model keterhubungan (*connected*). Model model jaring laba-laba (*webbing*) yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitan tematersebut dengan mata pelajaranya yang terkait. Dari

subtemateresebutdiharapkan aktivitas siswadapatberkembangdengansendirinya. Modelketerhubungan (*connected*)dilandasi olehhanggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkanpada induk mata pelajaran tertentu, dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.*Ketiga*, pembelajaran interaktif dimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi interaktif atau adanya interaksi yang maksimal antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru melalui kegiatan yang direncanakan. *Keempat*, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam arti mengkreasi media yang baru yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta atraktif yaitu dapat menarik minat dan perhatian siswa seperti video. Terakhir adalah penilaian afektif dimana penilaian guru terhadap siswa tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga fokus pada aspek afektif. Sinergi dari kelima komponen utama tersebut membuat model menjadi sesuatu yang khas dan dapat diaplikasikan di kelas.

c. Model yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan sintaks atau tata urutan langkah yang diperlukan untuk melaksanakannya yang dimulai dari analisis KI dan KD, penentuan fokus karakter, penyusunan skenario pembelajaran, penentuan media dan sumber belajar serta penyusunan alat evaluasi dan melaksanakan pembelajaran secara interaktif.

- d. Aplikasi dari model pembelajaran yang dikembangkan terwujud pada perangkat pembelajaran yang meliputi pengembangan RPP, pengembangan materi, media, dan alat evaluasi pembelajaran. Ujicoba di kelas dilaksanakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya dengan mengacu pada komponen utama model.

3. Efektifitas Model Pembelajaran Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Melalui ujicoba secara berulang di sekolah tempat penelitian dilakukan menunjukkan hasil bahwa model yang dikembangkan efektif untuk dilaksanakan jika dilihat dari beberapa indikator yaitu :

- a. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dalam aspek kognitif dan afektif, diketahui bahwa model dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari pengujian yang berulang dan perbandingan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.
- b. Berdasarkan tanggapan atau persepsi siswa tentang model yang dikembangkan juga menunjukkan bahwa siswa memberikan persepsi yang positif akan pembelajaran yang diikutinya dari beberapa aspek seperti dari segi pelaksanaan pembelajaran, media yang dipakai dan kesan yang diperoleh. Oleh karena itu model yang dikembangkan efektif untuk dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas.

c. Model pendidikan karakter yang dikembangkan juga efektif diterapkan di kelas, karena itu ditanggapi secara positif dan baik juga oleh guru. Dengan kata lain guru menganggap bahwa mengajar menggunakan model yang dikembangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian model dianggap efektif untuk dilaksanakan karena dapat mengaplikasikan berbagai prinsip pembelajaran karakter yang efektif dan inovatif.

B. Implikasi

Kajian tentang pendidikan karakter dan pembelajarannya bukanlah dua hal yang terpisah secara tegas, melainkan berhubungan satu sama lainnya. Karena itu penelitian tentang pembelajaran karakter di sekolah juga mempunyai implikasi terhadap beberapa hal diantaranya adalah:

a. Kebijakan kependidikan di perguruan tinggi yang mendidik dan menghasilkan tenaga kependidikan atau guru. Calon guru dari bidang studi apapun juga selayaknya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan nilai-nilai. Dalam hal ini menyangkut pengetahuan tentang sifat dan karakter nilai serta strategi untuk mengajarkannya di sekolah. Pendidikan nilai dianggap perlu untuk dimiliki guru karena mengajarkan dan membina karakter mempunyai kekhususan dan tidak sama dengan mengajarkan materi-materi lainnya. Oleh karena itu jika calon guru hanya mendapatkan pengetahuan tentang materi dan pembelajaran secara umum, maka mereka akan memperlakukan pembelajaran karakter hampir sama dengan materi yang lain. Misalnya

tujuannya adalah membina dan mengembangkan sikap siswa, maka yang terjadi adalah pengembangan pengetahuan siswa tentang sikap bukan untuk memiliki sikap yang dikehendaki.

- b. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah mulai dari menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana telah diungkap dalam penelitian, maka pembelajaran karakter selama ini belum terlaksana di sekolah sebagaimana diharapkan adalah karena tidak adanya kesengajaan dari guru dan pihak terkait untuk membelajarkan nilai-nilai karakter secara terencana dan di sengaja. Karena itu meskipun secara simbolis dinyatakan akan adanya pendidikan karakter, tetapi kenyataannya tidak demikian adanya. Hal ini disebabkan oleh kebijakan yang juga tidak menggariskan secara tegas bahwa tugas dan kewajiban guru untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai tingkat pencapaiannya. Jika sekolah atau dinas pendidikan mempunyai kebijakan yang jelas dan konsisten tentang bagaimana seharusnya pembelajaran tentang nilai-nilai karakter dibelajarkan kepada siswa, maka guru akan punya patokan yang jelas serta target yang juga jelas untuk dicapai. Oleh karena itu kebijakan yang jelas dan konsisten untuk itu diperlukan.
- c. Perlunya dibangun budaya yang kondusif di sekolah untuk terbangunnya karakter yang kuat pada diri siswa. Budaya itu antara lain adalah perlunya budaya demokratis, transparansi dan respek atau penghargaan kepada personil sekolah yang mempunyai karakter yang baik. Budaya demokratis diperlukan dalam pengembangan karakter karena nilai-nilai tidak efektif

diwariskan kalau dengan cara indoktrinatif. Sebaliknya dalam suasana yang demokratis dan terbuka orang tidak takut untuk berbuat salah untuk kemudian diperbaiki kembali. Disamping itu suasana yang demokratis akan memberi guru kesempatan untuk mencoba banyak cara dalam membina sikap dan karakter siswa. Keleluasaan dan otonomi yang dimiliki guru akan dapat berkontribusi secara positif dalam pengembangan karakter siswa. Kebiasaan untuk senantiasa menunjukan rasa respek dan hormat kepada orang yang mempunyai atau menunjukan karakter yang baik juga akan memperkuat karakter baik yang telah ada. Disekolah dasar hal ini dapat dilakukan dengan memilih setiap minggu siapa siswa yang paling berperilaku sesuai dengan karakter yang diharapkan sebagai murid terbaik minggu ini. Jika hal ini dilaksanakan secara konsisten akan menimbulkan efek berantai kepada siswa lain yang juga ingin mendapat kriteria sebagai siswa dengan perilaku terbaik minggu ini.

- d. Perlunya perencanaan tentang pembinaan kompetensi guru secara reguler dalam pembelajaran karakter. Sebagaimana diketahui pembelajaran karakter yang bertujuan untuk membina sikap dan karakter siswa menjadi acuan utama dalam pengembangan kurikulum baik kurikulum KTSP maupun kurikulum tahun 2013. Untuk dapat terlaksana sebagaimana diharapkan, maka perlu adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dibidang karakter. Selama ini pelatihan yang selalu diikuti guru hanyalah begaimana meningkatkan hasil belajar siswa, akan

tetapi jarang yang menyangkut dengan bagaimana melaksanakan pembelajaran nilai-nilai karakter secara baik dan benar. Karena itu kebijakan tentang peningkatan profesionalisme guru haruslah menyangkut juga keterampilan dibidang pendidikan nilai.

- e. Penguatan sikap dan karakter guru serta personil sekolah lainnya sebagai model bagi siswa perlu diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa dan warga sekolah bahwa orang-orang yang seharusnya menjadi model atau tuntunan mereka benar-benar menunjukkan karakter yang diharapkan. Karena itu jika ada warga sekolah yang menunjukkan karakter yang tidak sesuai maka prinsip *reward* dan *punishmen* harus diterapkan dengan jelas. Hanya dengan cara seperti inilah siswa melihat bahwa karakter baik tidak hanya ada dalam dongeng tetapi harus diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Untuk dapat memanfaatkan atau menggunakan model pedidikan karakter yang dikembangkan ini maka beberapa hal dapat disarankan:

1. Pengawas Sekolah dan Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung program pendidikan karakter yang merupakan program nasional ini dengan membuat suatu kebijakan pada level sekolah untuk memperkuat pengembangan karakter dilingkungan sekolahnya. Disisi lain mereka juga diharapkan memberikan kesempatan kepada guru dan memfasilitasinya

untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan model pembelajaran karakter yang telah dikembangkan.

2. Guru yang akan membelajarkan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran karakter yang telah dikembangkan sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan materi, penggunaan strategi pembelajaran, pengadaan media, dan pengembangan evaluasi pembelajaran. Guru hendaknya lebih berani dan sering mencobakan model yang dirancang supaya lebih optimal dalam pembelajaran nilai-nilai karakter.
3. Dinas Pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai lembaga peningkatan kualitas pendidikan dan Pengembangan Program Pendidikan Nasional di daerah, diharapkan dapat menggunakan model pendidikan karakter ini sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan karakter di daerah sebagai bagian dari program nasional.
4. Untuk desiminasi model ini ke sekolah dan guru lain, maka bisa dilakukan melalui kegiatan pelatihan guru secara reguler, baik melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun pelatihan khusus yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Disisi lain, desiminasi model pendidikan karakter ini juga dapat dilakukan oleh dosen melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

5. Guna pengembangan model pembelajaran karakter yang lebih efektif dimasa yang akan datang, maka dapat dilaksanakan pengujian yang lebih luas pada beberapa sekolah dengan kriteria yang berbeda untuk mengetahui efektifitas dalam berbagai aspek. Dengan demikian akan dapat model yang benar-benar telah teruji secara empiris dengan berbagai kemudahan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Referensi Buku & Jurnal:

- Aspin, David N & Chapman, Judith D. 2007. *Values Education and Lifelong Learning*. Netherland. Springer.
- Assegaf, Abdul Rahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yoyakarta. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Azwar, Ananda. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pendidikan Karakter Bangsa dan Strategi Pembelajaran Nilai*. Padang. UNP Press.
- 2012. *Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Kebangsaan dengan Model Insert Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar Kota Padang - Sumatera Barat* (Penelitian Dikti)
- Barbara R & Simmons. 2009. *Building Character Education In Your Community; A Resource Guide for Communities*, University of Illinois Extension-USA
- Bartens, K. 2000. *Etika*, (Cet. ke-lima) Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Bogdan, & Biklen. 1998. *Qualitative Research in Education : An Introduction to Theory and Methods*: Allyn and Bacon. Boston
- Branson, M.S. 1998. *The Role of Civic Education*, A Forthcoming education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network
- Brooks, David. 1997. *The Case for Character Education*, Studio 4 Production. California.
- Bruner, J. 1986. *The Relevan of Education*, Norton, Newyork
- Budimansyah, Dasim (2010) *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung. Widya Aksara Press.
- Budimansyah, Dasimdkk (2010) *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung. Genesindo.
- Budimansyah, Dasim & Suryadi K (2008) *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung. Sekolah Pascasarjana UPI.